

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi disebut juga dengan suatu kerangka kerja dengan sumber daya (manusia dan komputer), guna mencapai sasaran-sasaran organisasi. Akuntansi menurut AICPA (*American Institute of Certified Publik Accountant*) adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk penafsiran hasil-hasilnya. Sedangkan sistem informasi akuntansi sendiri adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan, dapat dihindarkan atau diacak sehingga dapat diperbaiki. Karena bentuk perusahaan/organisasi beragam, sasaran sistem informasi

akuntansi juga beragam, meskipun intinya tetap sama, yaitu menyajikan informasi.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart dalam (Heryanto & Albert, 2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Selain itu, teori lain yang mendukung juga dinyatakan oleh Jogiyanto dalam (Matondang, 2018) bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan bagi pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen). Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah komponen yang mengumpulkan, mencatat, memproses, dan mengolah untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Menurut Krismiaji dalam (Heryanto & Albert, 2019) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para

pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
- b. Memproses data transaksi.
- c. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang
- d. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- e. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.
- f. Meskipun demikian, tanpa memandang bentuk perusahaan atau sistem informasi akuntansi selalu terbentuk dari:
 - g. Serangkaian formulir yang tercetak, seperti faktur, nota, cek, dan laporan- laporan yang dipergunakan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi organisasi.
 - h. Serangkaian laporan atau pernyataan, seperti: neraca saldo, laporan arus kas, neraca, dan sebagainya.
 - i. Serangkaian kegiatan klerikal, termasuk operasi pengolahan data elektronik, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi akuntansi pada formulir, buku, serta penyusunan laporan dan surat pernyataan.

- j. Penggunaan peralatan klerikal, khususnya komputer, mesin ketik, sarana komunikasi untuk mentransfer data yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sistem.
- k. Adapun pedoman dalam membuat flowchart adalah sebagai berikut:

2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

1. Sumber Daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan. Jika tidak menggunakan komputer disebut dengan sistem informasi akuntansi manual. Jika melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perengkapannya disebut sistem informasi akuntansi dengan komputer (*computer based accounting informations system*). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi. Dibawah ini adalah beberapa komponen sistem informasi akuntansi menurut Chusing adalah sebagai berikut:

a. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi, atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

b. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. formulir sering disebut dengan dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (*didokumentasikan*) diatas secarik kertas.

c. Catatan

Catatan terdiri dari seluruh daya keuangan yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

d. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan

e. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.

Adapun komponen-komponen sistem informasi akuntansi menurut (Romney & Steinbart, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruktur yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.
- g. Prinsip-Prinsip dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi
- h. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan sistem informasi, adalah sebagai berikut:
 - i. Pencatatan transaksi ke dalam formulir dan catatan yang tepat
 - j. Perancangan sistem internal check
 - k. Pencatatan transaksi yang telah direkam di formulir ke dalam buku

- l. Perancangan berbagai pernyataan akuntansi
- m. Pelaksanaan pemeriksaan intern
- n. Penyajian laporan untuk memenuhi kebutuhan stakeholders

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setelah mengetahui pengertian dari sistem informasi akuntansi, terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2024), yaitu sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*).
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*).
4. Sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, berdasarkan teori dari (Romney & Steinbart, 2017) dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:
5. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.
6. Meningkatkan efisiensi.
7. Berbagi pengetahuan.
8. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
9. Meningkatkan struktur pengendalian internal.

10. Meningkatkan pengambilan keputusan.

2.1.4 Manfaat Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wilkinson dalam (Heryanto & Albert, 2019) sistem informasi akuntansi mempunyai lima manfaat utama, yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Fungsi pengumpulan data meliputi tahap-tahap pengungkapan data transaksi, pencatatan dan edit data untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan data tersebut.
3. Pemrosesan data
4. Pemrosesan data berarti mengubah masukan-masukan (input) menjadi keluaran-keluaran (output). Fungsi pemrosesan data meliputi tahap-tahap klasifikasi data, penyalinan data ke media lain, penyortiran data, pengelompokan data, penghitungan peringkasan, membandingkan item-item tertentu dengan file yang terpisah untuk menentukan mengapa berbeda atausama.
5. Manajemen data
6. Fungsi data meliputi tahap-tahap pembaharuan (*up date*) dan pengambilan kembali (*retrieving*).
7. Pengendalian data

8. Pengendalian data dilakukan untuk menjaga asset perusahaan termasuk data dan menjamin data yang akurat dan lengkap dan diproses secara besar.

2.2 Sistem Akuntansi Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Secara umum persediaan adalah barang-barang yang akan digunakan untuk keperluan di masa yang akan datang. Persediaan yang meliputi barang dagang milik perusahaan yang dapat dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Pengertian persediaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut

Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sistem informasi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, dan sistem retur pembelian.

Pengertian persediaan menurut SAK ETAP, Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011) dalam SAK ETAP par 11.1, kriteria. Persediaan adalah aset sebagai berikut :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Menurut SAK ETAP terdapat 4 metode dalam penilaian persediaan :

- a. Metode Identifikasi Khusus

Metode harga pokok yang didasarkan atas metode identifikasi khusus adalah suatu metode penilaian harga yang didasarkan atas nilai perolehan dari barang yang sesungguhnya. Penggunaan metode ini biasanya dipakai untuk barang yang tidak banyak unitnya (kuantitasnya) dan harganya pun cukup mahal.

- b. Metode Rata-rata (Average Method)

Metode harga pokok rata rata adalah suatu metode penilaian persediaan yang didasari atas harga rata-rata dalam periode yang bersangkutan. Besar kecilnya nilai persediaan yang masih ada dan harga pokok barang yang dijual, dipengaruhi oleh metode yang dipakai dalam metode rata-rata, yaitu:

1. sistem fisik yang dibagi menjadi metode yaitu rata-rata sederhana dan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*)
 2. sistem perpetual menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average*)
- c. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (First In First Out)
- Metode First In First Out (FIFO) adalah metode penilaian persediaan yang menganggap barang yang pertama kali masuk diasumsikan keluar pertama kali pula. Pada umumnya perusahaan menggunakan metode ini, sebab metode ini perhitungannya sangat sederhana baik sistem fisik maupun sistem perpetual akan menghasilkan penilaian persediaan yang sama.
- d. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (Last In First Out)
- Metode Last In First Out (LIFO) adalah metode penilaian persediaan yang terakhir masuk diasumsikan akan keluar atau dijual pertama kali. Metode ini memiliki konsep yang cukup sederhana namun sulit dilaksanakan. Pengaruh penggunaan metode LIFO terhadap penentuan laba bersih usaha, jika harga cenderung naik maka laba perusahaan terlalu kecil atau sebaliknya

Persediaan pada perusahaan dagang berbeda dengan persediaan pada perusahaan manufaktur. Persediaan dalam perusahaan digolongkan sebagai berikut:

a. Persediaan pada perusahaan dagang

Perusahaan dagang hanya membeli dan menjual kembali barang-barang tanpa mengubah bentuk fisik dan memberi nilai tambah. Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang digunakan untuk menyatakan segala barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual pada periode yang bersangkutan maupun pada masa yang akan datang.

b. Persediaan pada perusahaan industri

Pada perusahaan manufaktur, persediaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: persediaan bahan baku yang merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam produksi, persediaan barang dagang setengah jadi atau barang dalam proses yang merupakan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan sebelum akhirnya menjadi barang jadi, dan persediaan barang jadi yang merupakan barang-barang yang telah selesai diproduksi sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Persediaan merupakan elemen aktiva lancar yang merupakan aset terbesar dalam perusahaan dagang. Maka persediaan menjadi unsur yang sangat penting dalam perusahaan dagang.

2.2.2 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sistem Pencatatan Periodik

Sistem pencatatan periodik dilakukan dengan menghitung jumlah persediaan di akhir suatu periode untuk melakukan pembukuannya. Sistem ini sangat sederhana bagi perusahaan kecil yang memiliki SDM terbatas dalam hal ketelitian. Karena sistem ini hanya mewajibkan akuntan mencatat penjualan yang sama dengan bukti transaksi.

b. Sistem Pencatatan Perpetual

Sistem pencatatan perpetual merupakan sistem pencatatan yang dicatat langsung saat transaksi tersebut berlangsung, semua akun langsung dapat diketahui pada saat transaksi berlangsung. Sistem pencatatan ini lebih rumit dibandingkan dengan sistem pencatatan periodik, karena akuntan wajib memasukkan jurnal harga pokok.

Namun terlepas dari perlunya ketelitian akuntan, sistem pencatatan perpetual lebih tidak memakan waktu dari pada periodik. Karena tidak memerlukan opname persediaan pada akhir bulan. Sehingga sistem sudah berjalan ketika adanya transaksi penjualan ataupun pembelian pada saat akuntan posting didalam jurnal.

2.3 Penelitian terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Djuhara Djajun & Januariska pada tahun (2017) mengemukakan bahwa Sistem informasi akuntansi persediaan barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dengan nilai 3,79. Selain itu sistem informasi akuntansi persediaan barang dengan pengendalian barang intern juga dikatakan sangat kuat.

Selain itu Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Otinur et al., 2017) yang meneliti tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan barang pada toko camplade di manado, menyatakan bahwa system system informasi akuntansi dan system pengendalian internal persediaan barang pada toko camplade di manado berjalan dengan baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ariqoh & Ratih (2021) mengungkapkan bahwa system informasi akuntansi persediaan barang PT. Pangan Sari Bogor sudah berjalan dengan baik dan akurat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Waluyo & Nur F. Atikah (2022) menyatakan bahwa system informasi akuntansi persediaan barang pada UD. Dewi Sri sudah berjalan lebih baik disbanding sebelumnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nur Laila dkk (2020) mengungkapkan bahwa system informasi akuntansi persediaan barang pada Toko MP One Stationery dengan berbasis komputer sudah berjalan dengan baik.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1	Nisrina & Devina (2024)	Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pada Supermarket Suzuya Di Rantau Prapat	Menggunakan Analisis Regresi	Sistem informasi akuntansi persediaan barang sudah berjalan dengan baik
2	Otinur Fauzan, Sifrid S.	Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal	Analisis Deskriptif	Sistem informasi akuntansi dan pengendalian barang berjalan dengan baik

	Pangemanan & Jessy Warongan (2017)	Persediaan Barang Toko Campladean Di Manado				
3	Ariqoh Arandhea Ratih Puspitasari (2021)	S. Penerapan & Informasi Untuk Persediaan Barang Dagang Pada PT. Padma Sari Pangan Bogor	Sistem Akuntansi	Analisis Kualitatif	Penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Padma Sari Pangan telah akurat dalam menjalankan kegiatan distribusi persediaan barang dagang.	
4	Waluyo Nur Atikah (2022)	& Analisis Sistem Akuntansi Barang Dagang Pada UD. Dewi Sri	Penerapan Informasi Persediaan	Analisis FIFO	Sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan oleh UD Dewi Sri Ciracas dinilai cukup baik dibandingkan dengan sistem sebelumnya, baik yang manual maupun yang komputerisasi	
5	Wahyu Laila	Nur dkk Analisis Sistem	Penerapan Informasi	Analisis Kualitatif	Sistem informasi akuntansi persediaan barang yang di	

(2020)	Akuntansi	Persediaan	jalankan Toko MP One
	Barang di Toko MP One		Stationery dengan berbasis
	Stationery		komputer sudah berjalan
			dengan baik